



ABSTRAK *elle*

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas wanita buruh industri batik di dua daerah yang mempunyai aksesibilitas berbeda, dalam kaitannya dengan karakteristik wanita tersebut, karakteristik keluarga, serta karakteristik wilayah tempat tinggalnya.

Pengambilan Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan sebagai daerah penelitian, di samping karena di sana relatif banyak dijumpai lokasi industri batik juga prosentase terbesar penduduknya bekerja sebagai buruh industri, yang di antaranya adalah buruh industri batik. Pengambilan dua desa sebagai sampel desa penelitian, didasarkan pada aksesibilitas daerah yang didapatkan dari hasil perhitungan matrik konektivitas dan dari hasil pengamatan dilapangan secara langsung. Berdasarkan dua cara ini diperoleh Desa Samborejo sebagai sampel desa yang beraksesibilitas tinggi, dan Desa Silirejo sebagai sampel desa yang beraksesibilitas rendah.

Responden dalam penelitian ini adalah wanita buruh industri batik berumur sepuluh tahun ke atas yang bekerja di rumahnya sendiri (yang melakukan putting out system) dan kepala keluarga mereka yang terkena sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara random dari sejumlah populasi yang merupakan hasil sampel sebelumnya. Analisa data yang digunakan adalah analisa tabel frekuensi dan uji statistik Chi-Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa alasan utama yang dikemukakan wanita buruh industri batik mengapa mereka memilih pekerjaan membatik. Di Samborejo sebagian besar wanita buruh batiknya beralasan utama karena mudah untuk mendapatkan bahan di desanya, sedang sebagian besar wanita buruh batik di Silirejo beralasan karena sulit mencari pekerjaan yang lain. Pengalaman bekerja sebagai buruh batik bagi wanita buruh batik di Samborejo ternyata lebih lama (rata-rata 12,9 tahun) dibanding di Silirejo (rata-rata 10,6 tahun).

Pada umumnya lokasi pengambilan bahan bagi wanita buruh batik di Samborejo lebih dekat dibanding lokasi pengambilan bahan bagi wanita buruh batik di Silirejo.

Dalam kegiatan ekonomi tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti antara curahan waktu bagi wanita buruh batik di Samborejo (36 jam 12 menit per minggu) dan di Silirejo (34 jam 20 menit per minggu). Curahan waktu tersebut hampir seluruhnya diwarnai dengan kegiatan membatik (tidak ada pekerjaan ekonomi yang lain), serta dipengaruhi oleh umur anak terakhir baik di Samborejo maupun di Silirejo.

Dalam kegiatan rumah tangga tidak terdapat perbedaan curahan waktu di dua daerah penelitian tersebut, sedang dalam kegiatan sosial curahan waktu wanita buruh batik di Samborejo lebih kecil (10 jam 45 menit per minggu) dibanding